BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan keharusan dalam hidup dan kehidupan manusia, keberadaan pendidikan suatu kegiatan, usaha ataupun perbuatan baik yang direncanakan untuk mempengaruhi, memberi contoh, dorongan, bimbingan dan latihan kepada anak didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.[1]

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan nilai-nilai agama menjadi bagian dari peserta didik di lembaga pendidikan formal perlu dilakukan secara sistematis dan terpadu oleh semua pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut seperti SD. Upaya-upaya itu harus dilakukan antara lain dengan jalan menciptakan pergaulan yang bersifat mendidik, keteladan yang mencerminkan perilaku dan tingkah laku yang dapat dihayati mereka baik secara individual maupun secara bersama-sama di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.[2]

Pada perspektif teoritis, pemenuhan kebutuhan pembangunan pada umumnya banyak terkait dengan pemenuhan tuntutan teknologi dan tuntutan peningkatan tingkatan keterampilan profesional, yang pada gilirannya menuntut tercapainya peningkatan pendidikan dan perubahan kompetensi pengetahuan, sikap keterampilan

[1] Achsin, a, dkk. *Pengajaran Menyimak* (Ujung Pandang: CV. Ikan Patak, 2005), h. 28
[2] Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Semarang: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 161

siswa. Namun demikian harapan ini tidak sepenuhnya dapat terpenuhi secara utuh. Kenyataannya guru sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan pengalaman belajar berupa kompetensi siswa selalu mendapat tantangan atau masalah.

Sebagai masalah dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dilapangan saat ini selain dihadapkan pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut antara lain dimungkinkan memiliki kontribusi signifikan terhadap rendahnya kompetensi dasar guru menguasai materi dan menerapkan metode serta cara mengajar yang efaktif terhadap standar kompetensi maupun kompotensi dasar yang diharapkan pada setiap mata pelajaran.

Keberhasilan penerapan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut hanya bagian kecil dari pencapaian tujuan pembelajaran. Hal lain yang diperhatikan adalah disamping penguasaan materi pelajaran siswa juga dapat ditunjukan oleh sejauh peran aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terpenting lagi adalah bagaimana implementasi dan aplikasi pembelajaran tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Konsekuensi logis dari konsep di atas adalah faktor yang menentukam keberhasilan pembelajaran berupa faktor kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif nyaman dan menyenangkan. Keefektifan pembelajaran tersebut ditandai dengan tercapainya tujuan yang telah direcanakan dalam adminitrasi pembelajaran dengan indikator hasil belajar yang telah dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran tersebut.

Pada dasarnya guru tidak hanya berusaha mengadakan sumber belajar seperti buku dan membawa siswa ke sumber belajar seperti lingkungan, dalam hal ini juga sebagai pemberi jalan atau fasilitator. Selain itu guru berusaha agar siswa akrab dengan lingkungannya sebagai sumber belajar yang memberi makna inovasi atau pembaharuan dalam proses belajar mengajar.[3]

MIN Kolese adalah salah satu sekolah yang terletak di Kelurahan Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum yang berlaku di MIN Kolese, Al Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas III yang diajarkan dua jam pelajaran tiap pertemuan perminggu. Berdasarkan observasi awal peneliti dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas III MIN Kolese peneliti menyadari bahwa guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa kurang aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Disamping itu, guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat monoton (tidak variatif). Guru misalnya dalam menyajikan materi Terjemahan Surat Al Ikhlas dengan cara menyuruh siswa menghafal kemudian membacakan di depan kelas. Pengajaran dengan cara demikian tidak dapat membantu siswa dalam memahami isi materi yang dihafalnya karena esensi atau nilai kandungan materi tidak diperoleh dan pembelajaran bertumpu pada penghafalan bukan pemahaman.

Proses pembelajaran seperti yang dilakukan di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil tes awal yang

[3] Ramlan, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Pare-Pare, UMPAR, 2003), h. 44

menunjukkan bahwa hanya 7 siswa atau 35% dari 20 siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar individual, sedangkan 13 siswa atau 65% lainnya belum mampu menerjemahkan materi Surat Al Ikhlas.

Untuk menambah minat siswa dalam menerjemahkan Surat Al Ikhlas kiranya penting meningkatkan kualitas pengajaran materi itu sendiri, terutama pada pemahaman isi materi yang dihafal. Dalam hal ini diperlukan peranan dan tanggung jawab guru untuk mengadakan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan teknik mengajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya secara maksimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerjemahkan Surat Al Ikhlas adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui teknik *learning together*. Learning together merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama yang membentuk siswa menjadi lebih aktif. Dengan menerapkan teknik learning together diharapkan pembelajaran terjemahan Surat Al Ikhlas relevan dan bermanfaat secara fungsional bagi seluruh siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak lagi terkesan teoritis tetapi secara aktif siswa termotivasi untuk belajar. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Munsir menyimpulkan bahwa teknik

pembelajaran learning together dapat membantu siswa dalam memahami membaca memindai siswa kelas V SDN 1 Barangka.[4]

Atas dasar penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Al Qur'an Hadis Melalui Penerapan Pembelajaran Learning Together Pada Murid Kelas III MIN Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu "Apakah melalui penerapan pembelajaran learning together dapat meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadis pada murid kelas III MIN Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau?".

C. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan, dimana perubahan ini didapat melalui pengalaman dan latihan yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan kebiasaan.
2. Learning together adalah suatu metode belajar, dimana siswa belajar bersama-sama.

[4] Munsir, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Memindai Siswa Kelas V SDN 1 Barangka Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*, (Unhalu, 2010), h. 50.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadis pada murid kelas III MIN Kolese Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau melalui penerapan pembelajaran learning together.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat model pembelajaran alternatif yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan sangat bermanfaat di dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi terjemahan dan kandungan surat Al Ikhlas yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat melakukan upaya perbaikan pengajaran materi terjemahan dan kandungan surat Al Ikhlas melalui model pembelajaran learning together sehingga kualitas hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan itu, permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru dan sekolah dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis dapat diminimalkan.

c. Bagi Sekolah

Hasil dalam penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi perintis dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran, sehingga akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran Al Qur'an Hadis khususnya materi terjemahan surat Al Ikhlas yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan.